

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tempat Penelitian

a. Sejarah Singkat SMP Negeri 15 Yogyakarta

SMP N 15 Yogyakarta adalah sekolah menengah pertama yang terletak di jantung kota Yogyakarta yaitu di sebelah Stasiun Lempuyangan, tepatnya di jalan Tegal Lempuyangan 61 Yogyakarta. Luas area sekolah SMP Negeri 15 Yogyakarta yakni 12.703 m². SMP Negeri 15 Yogyakarta ini sudah mengalami beberapa perubahan nama, dari ST menjadi ST Negeri 8 beralih fungsi menjadi SMP Negeri 19 Yogyakarta. Pada tahun 1997 SMP Negeri 19 berubah menjadi SLTP Negeri 15 Yogyakarta berdasarkan SK Mendikbud RI No. 034/O/1997 tanggal 7 Maret 1997 tentang perubahan nomenklatur SMP Menjadi SLTP serta organisasi dan 7 tata kerja SLTP. Selanjutnya pada tahun 2000 SLTP berubah menjadi SMP, sehingga SLTP Negeri 15 Yogyakarta berubah menjadi SMP Negeri 15 Yogyakarta.

b. Kondisi Fisik SMP Negeri 15 Yogyakarta

Kondisi fisik SMP Negeri 15 Yogyakarta pada umumnya sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari kondisi bangunan yang cukup terawat dan kebersihan lingkungan yang tetap terjaga serta penghijauan taman yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka menerapkan konsep sekolah

adiwiyata. Selain itu juga, sarana dan prasarana yang ada sudah cukup memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang ada yaitu, tersedianya ruang kelas sebanyak 30 kelas, ruang guru, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, ruang BK, perpustakaan, ruang ekstrakurikuler (pramuka dan PMR), ruang OSIS, ruang UKS, ruang koperasi sekolah, tempat ibadah, ruang keterampilan, ruang kesenian, ruang komputer, aula, lobi, kamar mandi guru dan siswa serta laboratorium (IPA, bahasa, multimedia). SMP Negeri 15 juga memiliki lapangan olahraga (lapangan basket, lapangan *volly*, lapangan tenis, lapangan bulu tangkis, dan lapangan sepak bola).

Kondisi ruang kelas sudah baik untuk kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat dari fasilitas yang tersedia untuk menunjang kegiatan belajar mengajar seperti: LCD, media pembelajaran IPA (*chart*, alat peraga, alat laboratorium, dll), papan tulis (*White Board*), kursi, dan meja. Akan tetapi, LCD hanya terdapat di ruang-ruang tertentu seperti di ruang audio visual dan beberapa kelas saja. Fasilitas KBM lain yang menunjang yaitu adanya fasilitas internet (*Hotspot*) serta fasilitas olahraga. SMP Negeri 15 Yogyakarta ini juga terkenal dengan kegiatan keterampilan bagi para siswa di dalam dan di luar jam sekolah yang banyak menekankan kepada kerajinan teknik.

c. Kondisi Non Fisik SMP Negeri 15 Yogyakarta

Jumlah guru di SMP Negeri 15 Yogyakarta ada 76 orang, dengan lulusan mulai dari DIII sampai S3. Jumlah pegawai tidak tetap dan guru bantu ada 7 orang. Sedangkan jumlah siswanya ada 1020 yang meliputi kelas VII, VIII dan kelas IX. Struktur organisasi sekolah tersebut adalah sebagai berikut :

1) Kepala Sekolah

- Nama Lengkap : Drs. Sardiyanto
- Pendidikan Terakhir : S1

2) Wakil Kepala Sekolah

Dalam pelaksanaan program kerja sekolah kepala sekolah dibantu oleh 4 wakil kepala sekolah, yaitu:

- a) Wakasek kesiswaan yang mengurus semua tentang kesiswaan yang ada di sekolah program kerjanya seperti: penerimaan Siswa Baru (PPDB) dan orientasi siswa baru.
- b) Wakasek hubungan kerjasama masyarakat, kegiatan program kerja Humas seperti: kerjasama dengan komite, pertemuan dengan wali murid kelas VII, dan pertemuan dengan wali murid kelas IX.
- c) Wakasek Kurikulum, melaksanakan tugas seperti: persiapan awal tahun ajaran, persiapan KBM, pelaksanaan penilaian, jadwal pelajaran, kegiatan pembelajaran, serta membuat RPP dan silabus.

d) Wakasek Sarana/Prasarana, program kegiatan yang dilaksanakan seperti: penyediaan tempat parkir, pengadaan studio musik, penyediaan LCD, mengurus honor karyawan, peningkatan kerja siswa, bantuan administrasi, dll.

Ada tiga macam potensi siswa yang ditonjolkan di sekolah ini yaitu olahraga, seni, dan tari. Potensi guru di sekolah juga sebagian besar guru sudah memenuhi standar kualifikasi guru yaitu berupa lulusan S1 akan tetapi juga masih terdapat guru yang masih DIII dan beberapa guru dalam proses mengajukan sertifikasi. Selain itu, karyawan yang ada sudah menempatkan posisinya masing-masing sesuai dengan bidang kerja sehingga administrasi berjalan dengan baik. Karya tulis ilmiah telah dilaksanakan oleh beberapa guru di sekolah ini dan berjalan dengan maksimal, itu terlihat dari sebagian besar guru ikut berpartisipasi dalam menulis karya tulis ilmiah baik itu dalam tingkat kota, provinsi maupun nasional. Hal ini membuktikan bahwa ada usaha dan perjuangan dari pihak masyarakat sekolah untuk lebih berprestasi dan maju.

Hubungan antar personalia di SMP Negeri 15 Yogyakarta semua personalia kompak satu sama lain, bersifat terbuka, saling mengingatkan jika ada salah satu personalia tidak sesuai dengan tata aturan yang berlaku di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Setiap orang harus berani menerima jika diingatkan oleh anggota yang lain, dan saling menyadari tugas dan tanggung jawab masing-masing. Selain

memperhatikan nilai kognitif siswa pada pelajaran di kelas, SMP Negeri 15 Yogyakarta juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan diri atau bakat siswa melalui ekstrakurikuler yang ada, seperti: Pramuka, PMR, basket, paduan suara, seni tari, karawitan, KIR, *volly*, bulu tangkis, dan futsal. Adapun visi dan misi SMP Negeri 15 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1) Visi :

“Teguh dalam Iman, Santun dalam Laku, Unggul dalam Ilmu dan Terampil dalam Karya, serta Hijau dalam Nuansa”.

2) Misi :

- a) Menumbuhkan dan mengembangkan penghayatan terhadap agama yang dianut.
- b) Mengembangkan sekolah berwawasan mutu dan keunggulan.
- c) Menumbuhkembangkan rasa cinta seni dan olah raga sehingga mampu meraih prestasi yang lebih baik.
- d) Membekali jiwa kewirausahaan dan kemandirian dalam menghadapi persaingan global.
- e) Membekali keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris.
- f) Meningkatkan mutu media, sarana dan prasarana belajar serta kegiatan siswa dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.
- g) Lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman.

d. Kondisi Umum Kelas VIII A SMP Negeri 15 Yogyakarta

Ruang Kelas VIII A SMP Negeri 15 Yogyakarta terletak di sebelah barat, di lantai 2 dekat tangga. Sarana dan prasarana di ruang kelas VIII A cukup memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar siswa. Hal tersebut dapat terlihat dengan adanya 1 LCD, 18 meja untuk siswa, 1 meja untuk guru, 1 meja untuk laptop atau komputer, 18 kursi untuk siswa, 1 kursi untuk guru, presensi siswa, papan *white board* dan *black board*. Pada bagian dinding-dinding kelas VIII A terdapat jam dinding, gambar presiden dan wakil presiden, papan absen, jadwal pelajaran, jadwal piket siswa dan struktur kelas. Jumlah siswa yang ada di kelas VIII A SMP Negeri 15 Yogyakarta adalah 35 orang. Secara umum kondisi dan lingkungan kelas VIII A bersih dan rapi, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

e. Kegiatan Observasi Awal

Tahap pertama yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu meminta izin terlebih dahulu pada guru IPS dan selanjutnya merujuk kepada kepala sekolah SMP Negeri 15 Yogyakarta. Langkah selanjutnya sebelum melaksanakan penelitian yakni peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengetahui beberapa permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Setelah itu melakukan diskusi dengan guru IPS untuk membahas masalah yang dihadapi guru selama proses pembelajaran IPS. Dari hasil wawancara

yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa guru merasakan pembelajaran yang selama ini dilaksanakan belum mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Perhatian siswa belum sepenuhnya terpusat pada materi pelajaran sehingga siswa itu sering ribut sendiri misalnya mengobrol sama teman sebangkunya. Siswa juga kurang antusias dalam mengikuti pelajaran IPS karena mereka berpandangan bahwa materi pelajaran IPS itu banyak dan membosankan.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti, aktivitas belajar siswa kelas VIII A dalam proses pembelajaran IPS masih sangat rendah. Masih banyak siswa yang pasif dalam menerima pelajaran. Siswa cenderung kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran IPS sehingga aktivitas belajar siswa sangat rendah. Dalam proses pembelajaran IPS, kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru sehingga masih tampak adanya kecenderungan meminimalkan peran keterlibatan siswa. Hal ini tentunya dapat menyebabkan siswa menjadi pasif.

Mengingat permasalahan yang dihadapi, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Untuk itu diperlukan metode pembelajaran yang tepat guna mengatasi masalah di atas. Salah satu metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan belajar siswa adalah *Index Card Match*. Berdasarkan penjelasan peneliti tentang metode pembelajaran *Index Card Match*

yang akan diterapkan di kelas, guru menyetujui untuk menerapkan metode pembelajaran *Index Card Match* di kelas VIII A pada pembelajaran IPS.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus. Sebelumnya telah dilakukan kegiatan observasi untuk mengetahui kondisi awal kelas. Data hasil siklus pertama dan kedua disimpulkan belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditentukan, sedangkan pada siklus III sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditentukan. Masing-masing siklus terdiri dari 1 tindakan dengan Standar Kompetensi 7 Memahami Kegiatan Perekonomian Indonesia dan Kompetensi Dasar 7.2 Mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan di kelas VIII A berdasarkan kesepakatan antara guru dan peneliti. Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran IPS kelas VIII A. Berikut ini data-data yang diperoleh pada masing-masing siklus.

a. Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2013 dimana satu pertemuannya adalah 2 Jam Pelajaran (JP). Siklus I dilaksanakan melalui 1 kali pertemuan dengan Kompetensi Dasar 7.2 mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia. Guru yang mengajar pada siklus I ini adalah guru IPS dan peneliti sebagai observer yang juga dibantu oleh teman sejawat. Selama

pelaksanaan tindakan, peneliti mengamati serta mencatat pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran. Berikut ini diuraikan hasil penelitian sebagai berikut:

1) Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan koordinasi dengan guru sebagai kolaborator dan teman sejawat yaitu mahasiswa. Koordinasi ini meliputi perencanaan, persiapan hingga pembagian tugas pada saat pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match*. Berikut ini disajikan langkah-langkah perencanaan yang diterapkan pada siklus I:

- a) Peneliti melakukan konsultasi dengan guru kelas (kolaborator) untuk mengidentifikasi masalah serta menyiapkan materi yang akan disampaikan.
- b) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match*.
- c) Menyiapkan media kartu *index* yang akan digunakan berupa kartu pertanyaan dan kartu jawaban.
- d) Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari:
 - (1) Lembar observasi aktivitas siswa.
 - (2) Pedoman wawancara siswa.
 - (3) Catatan lapangan.

(4) Soal *post test* beserta kunci jawabannya.

2) Pelaksanaan dan Pengamatan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2013. Pembelajaran IPS di kelas VIII A berlangsung pada jam ke 3-4 selama 2x40 menit. Jumlah siswa yang hadir adalah 31 orang. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan Standar Kompetensi 7 Memahami Kegiatan Perekonomian Indonesia dan Kompetensi dasar 7.2 Mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun kegiatan dalam pertemuan ini sebagai berikut.

a) Kegiatan Pendahuluan (Alokasi waktu 15 menit)

- (1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan berdoa dan menanyakan kondisi siswa serta presensi.
- (2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (3) Guru melakukan apersepsi.

b) Kegiatan Inti (Alokasi waktu 50 menit)

- (1) Siswa mendengarkan penjelasan singkat guru mengenai materi pelajaran.
- (2) Setelah materi pelajaran selesai disampaikan, selanjutnya guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan yaitu metode *Index Card Match*.

- (3) Guru menyiapkan semua kartu *index* yang telah ditulis pertanyaan atau jawabannya.
 - (4) Setiap siswa menerima satu kartu *index*. Setelah dibaca, siswa diberikan waktu untuk menemukan pasangan dari kartu tersebut (mencocokkan antara pertanyaan dengan jawaban pada kartu *index* mereka).
 - (5) Setelah seluruh siswa menemukan pasangan, mereka diminta untuk duduk berdekatan.
 - (6) Siswa mendapat kesempatan maju ke depan bersama pasangannya untuk membacakan pertanyaan dan kemudian akan dijawab oleh teman yang lainnya sesuai dengan urutan nomor pertanyaan.
 - (7) Guru menjelaskan materi untuk memberi penguatan.
 - (8) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan.
- c) Kegiatan Penutup (Alokasi waktu 15 menit)
- (1) Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran.
 - (2) Siswa mengerjakan *post test* berupa soal uraian.
 - (3) Tanya jawab untuk peninjauan pemahaman hasil *post test*.
 - (4) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca materi selanjutnya.
 - (5) Guru mengucapkan salam penutup untuk mengakhiri pertemuan.

Observasi pada siklus I ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan oleh 3 observer selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan (observasi) terhadap kegiatan guru IPS menunjukkan bahwa pada siklus I guru kurang dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Waktu banyak terbuang karena siswa susah untuk diatur dan terlalu lama mencatat materi. Pada awal pembelajaran guru lupa melakukan apersepsi dan langsung menyampaikan tujuan pembelajaran. Namun guru sudah memberikan penguatan dan menyimpulkan materi pelajaran di akhir pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan apa yang ada pada catatan lapangan siklus I (Terlampir).

Pengamatan terhadap siswa dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh 2 orang teman sejawat selaku observer pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dilakukan dari awal sampai dengan akhir pembelajaran. Pada saat mengerjakan *post test*, masih banyak siswa yang mencoba mencontek pekerjaan teman. Siswa cenderung kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran IPS di siklus I sehingga aktivitas belajar siswa sangat rendah. Siswa masih malu-malu disuruh kedepan untuk membacakan pertanyaan dan jawaban kartu. Penjelasan materi pelajaran yang dilakukan pada akhir pembelajaran membuat siswa tidak fokus lagi terhadap penjelasan guru dan terkesan mengacuhkan penjelasan guru di depan. Selain itu juga, masih banyak siswa yang

belum berani bertanya dan mengemukakan pendapat mengenai materi yang diberikan oleh guru. Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran juga belum terlihat pada siklus I ini. Pernyataan di atas juga didukung oleh catatan lapangan pada siklus I (Terlampir).

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I terhadap aktivitas belajar siswa menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan metode pembelajaran *Index Card Match* pada siklus I belum optimal untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Berikut hasil observasi aktivitas belajar siswa secara rinci.

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

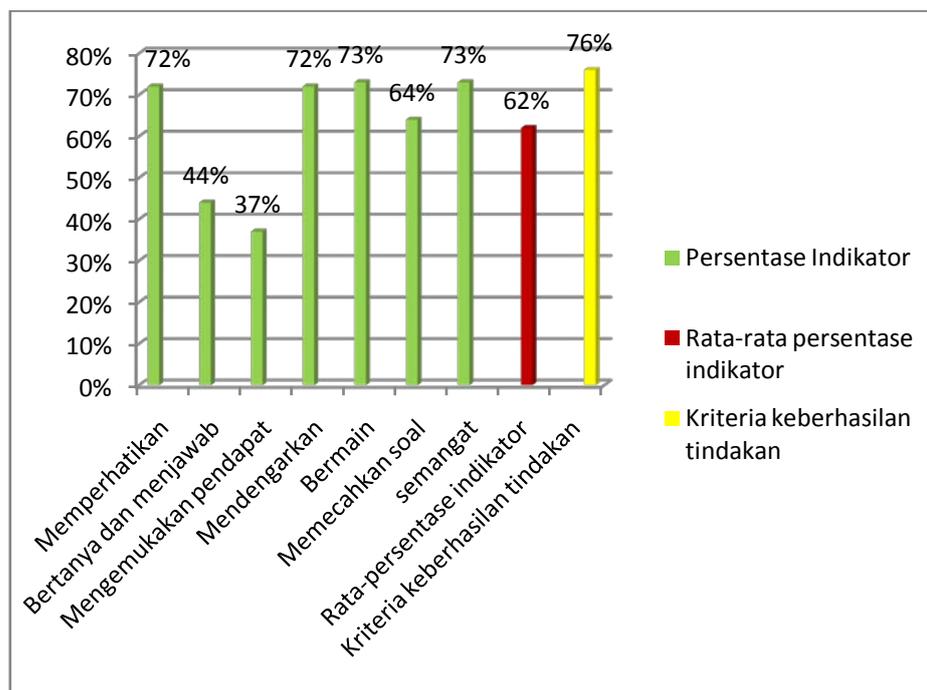
No	Aspek	Indikator	Persentase	Rata-rata Persentase Indikator	Kriteria Keberhasilan
1.	Memperhatikan	Memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran dengan tidak mengobrol dan mengganggu siswa lain	72%	62%	76%
2.	Bertanya dan menjawab	Bertanya kepada guru atau siswa mengenai hal-hal yang belum dipahami mengenai materi dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau siswa.	44%		76%
3.	Mengemukakan pendapat	Mengeluarkan pendapat mengenai materi dan Memberikan tanggapan terhadap pendapat yang disampaikan guru atau siswa lain.	37%		76%
4.	Mendengarkan	Mendengarkan penjelasan (instruksi) dari guru dalam kegiatan pembelajaran.	72%		76%
5.	Bermain	Bermain atau Bergerak mencari pasangan kartu.	73%		76%
6.	Memecahkan soal	Memecahkan soal yang diberikan guru atau siswa.	64%		76%
7.	Bersemangat, berani dan antusias	Terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, berani mengemukakan pendapat dan memberikan respon (<i>feedback</i>) terhadap instruksi guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung	73%		76%

Perhitungan rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa siklus I di atas adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$NP = \frac{539}{868} \times 100\% = 62\%$$

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 76%. Rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa pada siklus I baru mencapai sebesar 62%. Adapun persentase tiap indikator aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu memperhatikan 72%, bertanya dan menjawab 44%, mengemukakan pendapat 37%, mendengarkan uraian 72%, bergerak mencari pasangan kartu 73%, memecahkan soal 64%, dan bersemangat 73%. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



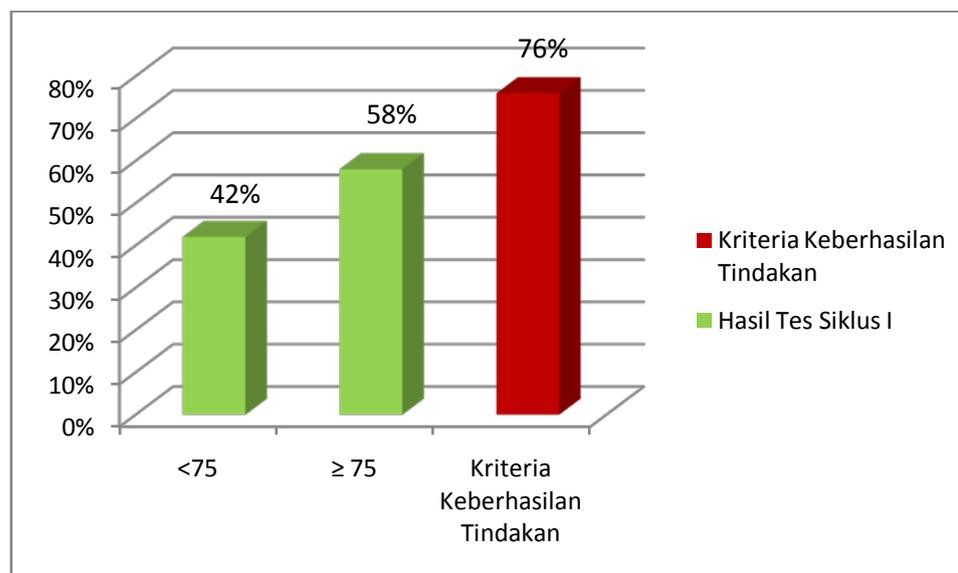
Gambar 3. Diagram Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Tes yang digunakan pada siklus I ini berupa *post test*. Hasil tes siswa digunakan sebagai kontrol apakah peningkatan aktivitas belajar siswa juga akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa. Hasil tes siswa berupa *post test* di bawah ini akan memberikan gambaran tentang peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Nilai KKM pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 15 Yogyakarta adalah 75. Tabel di bawah ini adalah hasil *post test* siswa pada siklus I.

Tabel 8. Hasil *Post Test* Siswa Siklus 1

Nilai Tes	Frekuensi	Persentase	Nilai Rata-rata Kelas	Kriteria Keberhasilan
< 75	13	42%	71	Siswa yang mencapai nilai ≥ 75 sebesar 58%
≥ 75	18	58%		
Jml	31	100%		

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai KKM pada *post test* siklus I adalah 18 siswa dari 31 siswa atau sebesar 58% sehingga dapat dikatakan belum berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu 76%. Sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 13 siswa atau sebesar 42%. Nilai rata-rata kelas yang dicapai pada *post test* siklus I ini adalah 71. Apabila tabel hasil tes siklus I di atas dibuat diagramnya, maka akan tampak sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram Hasil *Post Test* Siswa Siklus I

3) Refleksi

Berdasarkan hasil wawancara setelah pelaksanaan pembelajaran siklus I, dapat diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan metode pembelajaran *Index Card Match* dalam siklus I cukup baik, akan tetapi guru kurang dapat mengelola waktu dengan baik. Waktunya

banyak terbangun karena siswa susah untuk diatur dan terlalu lama mencatat materi.

Pada saat proses pembelajaran, perhatian siswa belum sepenuhnya terpusat pada materi pelajaran. Sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga membuat suasana kelas menjadi ramai. Pada awal pelajaran mereka terlihat memperhatikan penjelasan guru namun lama kelamaan siswa menjadi sibuk sendiri. Siswa juga masih malu-malu ketika disuruh ke depan secara berpasangan untuk membacakan pertanyaan dan jawaban, sehingga siswa membacanya hanya dari tempat duduk masing-masing. Selain itu juga masih terdapat beberapa siswa yang belum dapat menemukan pasangan kartunya. Siswa masih bingung mengenai metode pembelajaran yang diterapkan sehingga siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Proses pembelajaran IPS dengan penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* pada siklus I belum sepenuhnya dapat dilaksanakan secara optimal. Kegiatan siswa selama proses pembelajaran belum menunjukkan keaktifan belajar. Berdasarkan hasil pengamatan (observasi), rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 76%. Rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 62%.

Hasil tes siswa digunakan sebagai kontrol apakah peningkatan aktivitas belajar siswa juga akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa. Hasil *post test* siklus I menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai KKM pada *post test* siklus I adalah 18 siswa dari 31 siswa atau sebesar 58% sehingga dapat dikatakan belum berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu 76%. Sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 13 siswa atau sebesar 42%. Nilai rata-rata kelas yang dicapai pada *post test* siklus I ini adalah 71.

Beberapa kendala yang ditemukan pada siklus I antara lain:

- (a) Perhatian siswa belum sepenuhnya terpusat pada materi pelajaran sehingga siswa tidak memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru.
- (b) Guru kurang tegas menegur siswa yang membuat keributan di kelas.
- (c) Guru belum dapat memanfaatkan waktu secara efektif pada saat pembelajaran di kelas berlangsung. Waktu banyak terbuang karena siswa terlalu lama mencatat materi.
- (d) Siswa masih malu-malu ketika disuruh ke depan secara berpasangan untuk membacakan pertanyaan dan jawaban, sehingga menyulitkan guru.
- (e) Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat dan bertanya pada guru masih kurang.

(f) Siswa masih bingung mengenai metode pembelajaran yang diterapkan sehingga siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Data-data dan masalah di atas menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII A SMP Negeri 15 Yogyakarta pada siklus I dapat dikatakan belum berhasil. Rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 62% sehingga belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu 76%. Persentase siswa kelas VIII A yang mencapai nilai KKM juga baru ada sebesar 58%. Padahal kriteria keberhasilan yang harus dicapai adalah 76%. Untuk itu perlu disusun rencana tindakan yang diperbaiki, dimodifikasi, ataupun rencana tindakan yang baru dari siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus II agar mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

Berdasarkan beberapa permasalahan dan kendala di atas, peneliti bersama guru IPS melakukan diskusi untuk membuat tambahan perencanaan yang akan diterapkan pada pembelajaran siklus II yaitu penjelasan lebih lanjut mengenai metode yang akan diterapkan, pemanfaatan waktu secara optimal dan efektif pada saat pembelajaran di kelas berlangsung, memberikan ketegasan pada siswa yang ramai dan bila perlu di beri peringatan (sanksi), serta peningkatan pemberian motivasi kepada siswa agar berperan aktif

dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui penggunaan musik pada saat permainan dan pemberian *handout* agar siswa lebih fokus terhadap materi yang dijelaskan guru.

b. Siklus II

Siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan. Satu pertemuan memiliki alokasi waktu 2x40 menit. Pembelajaran mata pelajaran IPS pada siklus II ini merupakan perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match*. Adapun tahapannya sebagai berikut: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan, serta refleksi. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan di bawah ini.

1) Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap rencana tindakan siklus II melakukan beberapa persiapan sebagaimana yang dilakukan pada siklus I. Perencanaan tindakan pada siklus II berpedoman pada hasil refleksi siklus I. Sebelum pelaksanaan tindakan peneliti melakukan koordinasi dengan guru sebagai kolaborator dan teman sejawat yaitu mahasiswa. Koordinasi ini meliputi perencanaan, persiapan hingga pembagian tugas pada saat pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match*. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka hal-hal yang perlu disiapkan dalam pembelajaran siklus II yaitu:

- a) Mempersiapkan materi yang akan disampaikan.
- b) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru sebagai acuan, memuat serangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match*.
- c) Mempersiapkan sumber pembelajaran dalam bentuk *handout* dan musik yang akan digunakan pada saat permainan.
- d) Menyiapkan kartu *index* yang akan digunakan berupa kartu pertanyaan dan kartu jawaban.
- e) Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari:
 - (1) Lembar observasi aktivitas siswa.
 - (2) Pedoman wawancara siswa.
 - (3) Catatan lapangan.
 - (4) Soal *post test* beserta kunci jawabannya.

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada siklus I, maka peneliti yang bertindak sebagai observer dan guru IPS sebagai pelaksana tindakan membuat tambahan perencanaan pada pembelajaran siklus II sebagai berikut:

- a) Penjelasan lebih lanjut mengenai metode yang akan diterapkan.
- b) Pemanfaatan waktu secara optimal dan efektif pada saat pembelajaran di kelas berlangsung.
- c) Peningkatan ketegasan pada siswa yang ramai dan bila perlu diberi peringatan (sanksi).

- d) Peningkatan pemberian motivasi kepada siswa agar berperan aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui penggunaan musik pada saat permainan dan pemberian *handout* agar siswa lebih fokus terhadap materi yang di jelaskan guru.

2) Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2013. Pembelajaran berlangsung pada jam ke 7-8 selama 2 x 40 menit dengan Standar Kompetensi 7 Memahami Kegiatan Perekonomian Indonesia dan Kompetensi dasar 7.2 Mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun kegiatan dalam pertemuan ini sebagai berikut.

a) Kegiatan Pendahuluan (Alokasi waktu 15 menit)

- (1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan berdoa dan menanyakan kondisi siswa serta presensi.
- (2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (3) Guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat dan berperan aktif dalam pembelajaran sehingga dapat memecahkan soal dan mencari pasangan kartu dengan baik.

b) Kegiatan Inti (Alokasi waktu 50 menit)

- (1) Sebelum guru menjelaskan materi, guru terlebih dahulu memberikan *handout* agar siswa lebih fokus memperhatikan penjelasan guru mengenai materi.
- (2) Siswa mendengarkan penjelasan singkat guru mengenai materi pelajaran.
- (3) Setelah materi pelajaran selesai disampaikan, selanjutnya guru melakukan penjelasan lebih lanjut mengenai metode pembelajaran *Index Card Match* agar siswa paham mengenai tahap-tahap pembelajaran yang akan dilakukan. Selain itu juga guru memberikan ketegasan kepada siswa yang ramai dengan menegur dan bila perlu diberikan sanksi.
- (4) Guru menyiapkan semua kartu *index* yang telah ditulis pertanyaan atau jawabannya.
- (5) Setiap siswa menerima satu kartu *index*. Setelah dibaca, siswa diberikan waktu untuk menemukan pasangan dari kartu tersebut (mencocokkan antara pertanyaan dengan jawaban pada kartu *index* mereka).
- (6) Setelah seluruh siswa menemukan pasangan, mereka diminta untuk duduk berdekatan.
- (7) Siswa mendapat kesempatan maju ke depan bersama pasangannya untuk membacakan pertanyaan dan kemudian akan

dijawab oleh teman yang lainnya sesuai dengan urutan nomor pertanyaan.

(8) Guru menjelaskan materi untuk memberi penguatan.

(9) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan.

c) Kegiatan Penutup (Alokasi waktu 15 menit)

(1) Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran.

(2) Siswa mengerjakan *post test* berupa soal uraian.

(3) Tanya jawab untuk penajakan pemahaman hasil *post test*.

(4) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca materi selanjutnya.

(5) Guru mengucapkan salam penutup untuk mengakhiri pertemuan.

Observasi pada siklus II ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan (observasi) terhadap kegiatan guru IPS menunjukkan bahwa pada siklus II dapat dikatakan belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan walaupun guru sudah mampu melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Ini terlihat dari masih ada beberapa siswa yang ramai di kelas sehingga mengganggu siswa yang lain. Guru masih belum tegas dalam menegur siswa yang ramai dan membuat keributan di kelas. Selain itu juga, pemberian motivasi yang dilakukan guru masih kurang.

Pengamatan terhadap siswa dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh 2 orang teman sejawat selaku observer pada saat proses

pembelajaran berlangsung. Pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dilakukan dari awal sampai dengan akhir pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap siswa pada siklus II ini adalah siswa masih kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran IPS, walaupun sudah menunjukkan peningkatan dari siklus I namun belum dapat mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan. Ketika guru memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran, masih ada sebagian siswa yang tampak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Ini terlihat dari aktivitas siswa yang tidak menunjang proses pembelajaran seperti mengobrol dan mengantuk. Masih ada beberapa siswa yang belum berani untuk bertanya dan menanggapi pertanyaan guru atau memecahkan soal dari guru. Pada kegiatan akhir, ketika siswa mengerjakan *post test*, jumlah siswa yang mencontek berkurang sedikit dari siklus I. Pada saat guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran, hanya ada beberapa siswa yang menjawab dan yang lainnya berbisik pelan. Pada akhirnya guru yang memberikan kesimpulan. Pengamatan tersebut juga didukung oleh catatan lapangan siklus II (Terlampir).

Secara umum pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dapat dikatakan mengalami peningkatan dari siklus I. Akan tetapi rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa pada siklus II belum mencapai kriteria

keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal tersebut dibuktikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

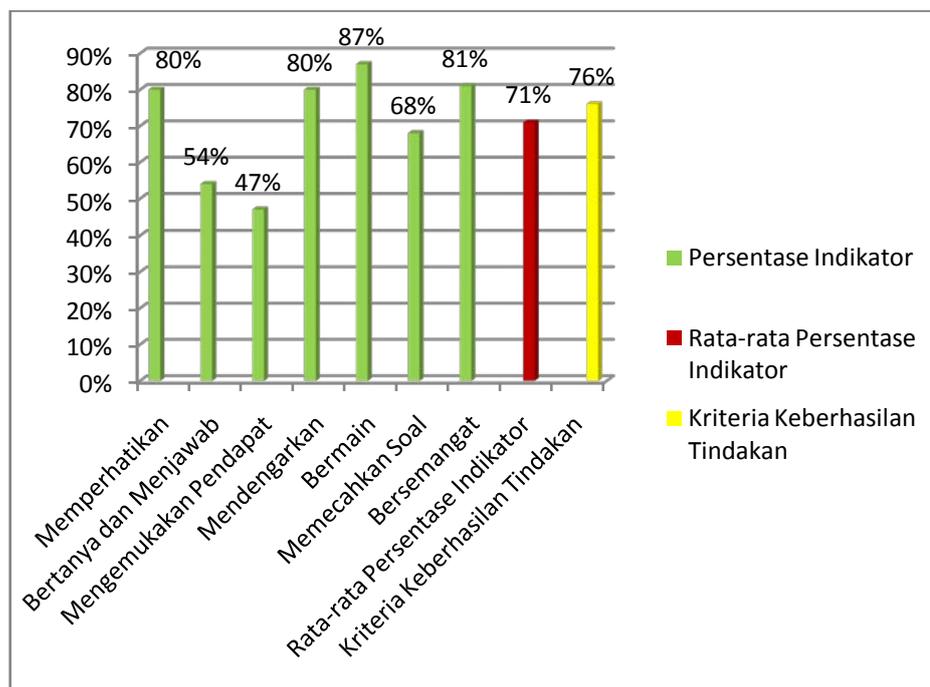
No	Aspek	Indikator	Persentase	Rata-rata Persentase Indikator	Kriteria Keberhasilan
1.	Memperhatikan	Memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran dengan tidak mengobrol dan mengganggu siswa lain	80%	71%	76%
2.	Bertanya dan menjawab	Bertanya kepada guru atau siswa mengenai hal-hal yang belum dipahami mengenai materi dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau siswa.	54%		76%
3.	Mengemukakan pendapat	Mengeluarkan pendapat mengenai materi dan Memberikan tanggapan terhadap pendapat yang disampaikan guru atau siswa lain.	47%		76%
4.	Mendengarkan	Mendengarkan penjelasan (instruksi) dari guru dalam kegiatan pembelajaran.	80%		76%
5.	Bermain	Bermain atau Bergerak mencari pasangan kartu.	87%		76%
6.	Memecahkan soal	Memecahkan soal yang diberikan guru atau siswa.	68%		76%
7.	Bersemangat, berani dan antusias	Terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, berani mengemukakan pendapat dan memberikan respon (<i>feedback</i>) terhadap instruksi guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung	81%		76%

Perhitungan rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa siklus II adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$NP = \frac{695}{980} \times 100\% = 71\%$$

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat diketahui bahwa pada rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa pada siklus II belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 76%. Rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa pada siklus II baru mencapai sebesar 71%. Adapun persentase tiap indikator aktivitas belajar siswa pada siklus II yaitu memperhatikan 80%, bertanya dan menjawab 54%, mengemukakan pendapat 47%, mendengarkan uraian 80%, bergerak mencari pasangan kartu 87%, memecahkan soal 68%, dan bersemangat 81%. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 5. Diagram Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

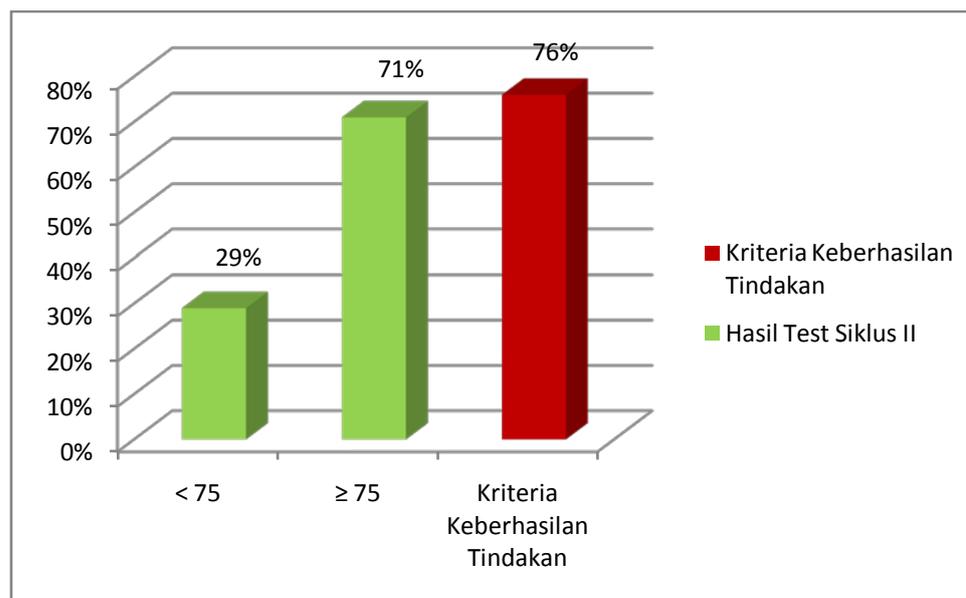
Tabel di bawah ini adalah hasil tes siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran *Index Card Match* pada siklus II.

Tabel 10. Hasil *Post Test* Siswa Siklus II

Nilai Tes	Frekuensi	Persentase	Nilai Rata-rata Kelas	Kriteria Keberhasilan
< 75	10	29%	73	Siswa yang mencapai nilai ≥ 75 sebesar 71%
≥ 75	25	71%		
Jml	35	100%		

Dari tabel 10 di atas menunjukkan bahwa pada siklus II hasil tes telah meningkat dibandingkan siklus I. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM pada *post test* siklus I adalah 25 siswa dari 35 siswa atau baru mencapai 71% sehingga dapat dikatakan belum berhasil mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditentukan yaitu 76%. Sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai KKM

sebanyak 10 siswa atau sebesar 29%. Nilai rata-rata kelas yang dicapai pada *post test* siklus II ini adalah 73. Apabila tabel hasil *post test* siklus II di atas dibuat diagramnya, maka akan tampak sebagai berikut.



Gambar 6. Diagram Hasil *Post Test* Siswa Siklus II

3) Refleksi

Proses pembelajaran IPS dengan penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* pada siklus II dapat dikatakan lebih baik daripada siklus I walaupun belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Semua langkah pembelajaran yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik, namun masih terdapat beberapa hal yang masih belum optimal sehingga perlu adanya peningkatan pada siklus berikutnya agar aktivitas belajar siswa dapat mencapai kriteria keberhasilan. Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode *Index Card Match* terdapat peningkatan yang

terjadi dibandingkan siklus I. Ini terlihat dari peningkatan indikator aktivitas belajar siswa berupa indikator mendengarkan, memperhatikan, bermain dan semangat yang telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditentukan. Akan tetapi rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa pada siklus II belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu 76%. Rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa masih dibawah rata-rata yang telah ditentukan yaitu 71%. Selain itu, persentase siswa yang mencapai nilai KKM belum mencapai 76% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Persentase siswa yang mencapai nilai KKM pada *post test* siklus II adalah sebesar 71%. Jumlah siswa yang mencontoh juga sudah mulai berkurang dari siklus I.

Berdasarkan hasil wawancara setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II, dapat diperoleh kesimpulan bahwa upaya peningkatan aktivitas siswa dengan metode pembelajaran *Index Card Match* lebih baik dari siklus I. Namun masih perlu ditingkatkan lagi karena masih ada beberapa masalah yang ditemui. Pemberian motivasi kepada siswa masih kurang. Masih ada siswa yang ramai di kelas sehingga mengganggu siswa lain. Keberanian siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran sudah mulai tampak, namun belum optimal secara keseluruhan.

Pengaruh penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* pada siklus II ini terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa dalam

pelaksanaan pembelajaran IPS sudah lebih baik dibandingkan siklus I. Siswa sudah mulai berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa siswa sudah mulai lebih berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu juga, siswa sudah mulai berani untuk maju kedepan kelas bersama pasangannya membacakan pertanyaan dan jawaban kartu. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran.

Beberapa tindakan yang mengalami kegagalan dan masih menjadi kendala pada pelaksanaan pembelajaran di siklus II adalah sebagai berikut.

- a) Keberanian siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat belum begitu terlihat walaupun sudah mengalami peningkatan dibandingkan siklus I.
- b) Beberapa siswa masih ramai pada saat pembelajaran di kelas sehingga mempengaruhi siswa lain.
- c) Peningkatan motivasi siswa melalui penggunaan musik dan *handout* masih belum optimal sehingga peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran belum begitu terlihat.

Berdasarkan data-data di atas dan dengan melihat masih ada kendala-kendala yang dihadapi pada saat penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* di kelas VIII A pada siklus II, maka secara umum dapat dikatakan bahwa upaya perbaikan yang dilakukan di siklus II belum berhasil. Untuk itu perlu disusun rencana tindakan

yang diperbaiki, rencana tindakan yang baru, ataupun yang dimodifikasi dari siklus sebelumnya pada siklus III agar mencapai kriteria keberhasilan tindakan.

c. Siklus III

Pembelajaran mata pelajaran IPS pada siklus II ini merupakan perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus sebelumnya dengan menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match*. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut.

1) Perencanaan Tindakan Siklus III

Pada tahap rencana tindakan siklus III melakukan beberapa persiapan sebagaimana yang dilakukan pada siklus II. Perencanaan tindakan pada siklus III berpedoman pada hasil refleksi siklus II. Sebelum pelaksanaan tindakan peneliti melakukan koordinasi dengan guru sebagai kolaborator dan teman sejawat yaitu mahasiswa. Koordinasi ini meliputi perencanaan, persiapan hingga pembagian tugas pada saat pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match*. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II maka hal-hal yang perlu disiapkan pada siklus III antara lain:

- a) Mempersiapkan materi yang akan disampaikan.
- b) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru sebagai acuan, memuat serangkaian kegiatan

pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match*.

- c) Mempersiapkan sumber pembelajaran dalam bentuk *handout* dan musik yang akan digunakan pada saat permainan.
- d) Menyiapkan *reward* atau hadiah yang akan diberikan kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran.
- e) Menyiapkan media kartu *index* yang akan digunakan berupa kartu pertanyaan dan kartu jawaban.
- f) Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari:
 - (1) Lembar observasi aktivitas belajar siswa.
 - (2) Pedoman wawancara siswa.
 - (3) Catatan lapangan.
 - (4) Soal *post test* beserta kunci jawabannya.

Berdasarkan permasalahan atau kelemahan yang muncul pada siklus II, maka peneliti dan guru IPS membuat tambahan perencanaan pada pembelajaran siklus III sebagai berikut:

- a) Peningkatan ketegasan yang lebih baik dan bila perlu di beri peringatan (sanksi).
- b) Memberikan motivasi kepada siswa secara optimal dengan menggunakan musik yang menarik, *handout* serta memberikan *reward* kepada pasangan siswa yang tercepat mencari pasangan kartu dan siswa yang aktif sehingga dapat membuat siswa lebih berperan aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

2) Pelaksanaan dan Pengamatan Tindakan Siklus III

Pelaksanaan pembelajaran siklus III dilaksanakan pada tanggal 29 Januari 2013. Pembelajaran berlangsung pada jam ke 7-8 selama 2 x 40 menit dengan Standar Kompetensi 7 Memahami Kegiatan Perekonomian Indonesia dan Kompetensi dasar 7.2 Mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun langkah-langkah kegiatan dalam pertemuan ini sebagai berikut

a) Kegiatan Pendahuluan (Alokasi waktu 15 menit)

- (1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan berdoa dan menanyakan kondisi siswa serta presensi.
- (2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (3) Guru menjelaskan bahwa ada pemberian *reward* untuk pasangan siswa yang tercepat mencari pasangan kartu dan siswa yang aktif.
- (4) Guru melakukan apersepsi dan memberikan motivasi kepada siswa agar lebih berani dan berperan aktif dalam pembelajaran.

b) Kegiatan Inti (Alokasi waktu 50 menit)

- (1) Sebelum menjelaskan materi guru memberikan *handout* terlebih dahulu, kemudian siswa mendengarkan penjelasan singkat guru mengenai materi pelajaran.
- (2) Setelah materi pelajaran selesai disampaikan, selanjutnya guru menyiapkan semua kartu *index* yang telah ditulis pertanyaan atau jawabannya.
- (3) Setiap siswa menerima satu kartu *index*. Setelah dibaca, siswa diberikan waktu untuk menemukan pasangan dari kartu tersebut (mencocokkan antara pertanyaan dengan jawaban pada kartu *index* mereka).
- (4) Setelah seluruh siswa menemukan pasangan, mereka diminta untuk duduk berdekatan.
- (5) Siswa mendapat kesempatan maju ke depan bersama pasangannya untuk membacakan pertanyaan dan kemudian akan dijawab oleh teman yang lainnya sesuai dengan urutan nomor pertanyaan.
- (6) Guru menjelaskan materi untuk memberi penguatan.
- (7) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan.

c) Kegiatan Penutup (Alokasi waktu 15 menit)

- (1) Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran.
- (2) Siswa mengerjakan *post test* berupa soal uraian.

- (3) Tanya jawab untuk peninjauan pemahaman hasil *post test*.
- (4) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca materi selanjutnya.
- (5) Guru mengucapkan salam penutup untuk mengakhiri pertemuan.

Pada siklus III, proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match* dapat dikatakan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Guru sudah dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Pengelolaan waktu yang dilakukan oleh guru dalam siklus III ini jauh lebih baik dibandingkan siklus I dan II. Guru mampu mengelola dan membimbing siswa untuk benar-benar memperhatikan pelajaran dengan serius agar siswa dapat memahami materi pelajaran dan mampu memecahkan soal yang diberikan. Selain itu, guru sudah tegas dalam menindak siswa yang ramai di kelas. Pemberian motivasi oleh guru juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran IPS berlangsung.

Pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus III ini sama seperti siklus-siklus sebelumnya, dilakukan dari awal sampai dengan akhir pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap siswa pada siklus III ini yakni siswa terlihat lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa yang jarang bertanya menjadi lebih aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Siswa juga menjadi

lebih berani untuk menyampaikan ide dan mengemukakan pendapatnya mengenai materi. Selain itu juga siswa yang pada siklus sebelumnya terlihat pasif sudah mulai berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup. Siswa terlihat sangat bersemangat. Pada waktu mengerjakan *post test*, jumlah siswa yang mencontek juga jauh lebih berkurang bahkan nyaris tidak ada. Siswa mengerjakan soal sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pada kegiatan akhir, siswa sudah ikut aktif menyimpulkan materi pelajaran bersama dengan guru.

Secara umum pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus III terlihat mengalami peningkatan dari siklus II. Peningkatan dari siklus II tersebut mengakibatkan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus III mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan. Hal tersebut terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III

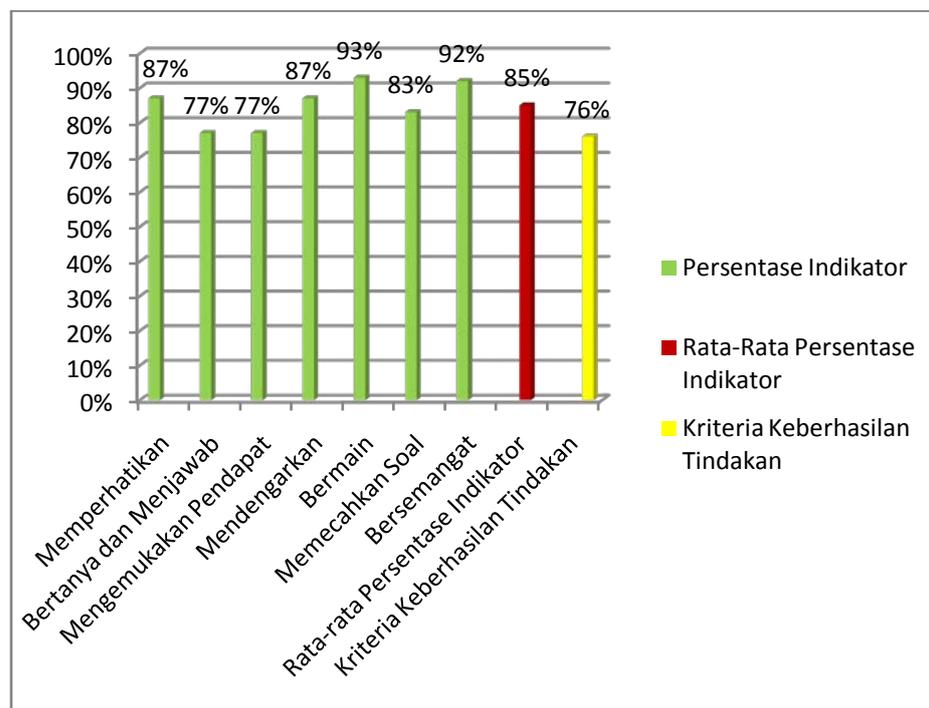
No	Aspek	Indikator	Persentase	Rata-rata Persentase Indikator	Kriteria Keberhasilan
1.	Memperhatikan	Memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran dengan tidak mengobrol dan mengganggu siswa lain	87%	85%	76%
2.	Bertanya dan menjawab	Bertanya kepada guru atau siswa mengenai hal-hal yang belum dipahami mengenai materi dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau siswa.	77%		76%
3.	Mengemukakan pendapat	Mengeluarkan pendapat mengenai materi dan Memberikan tanggapan terhadap pendapat yang disampaikan guru atau siswa lain.	77%		76%
4.	Mendengarkan	Mendengarkan penjelasan (instruksi) dari guru dalam kegiatan pembelajaran.	87%		76%
5.	Bermain	Bermain atau Bergerak mencari pasangan kartu.	93%		76%
6.	Memecahkan soal	Memecahkan soal yang diberikan guru atau siswa.	83%		76%
7.	Bersehat, berani dan antusias	Terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, berani mengemukakan pendapat dan memberikan respon (<i>feedback</i>) terhadap instruksi guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung	92%		76%

Perhitungan rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa siklus III adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

$$NP = \frac{786}{924} \times 100\% = 85\%$$

Berdasarkan tabel 11 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa pada siklus III sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 76%. Rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa pada siklus III sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan bahkan melebihi yaitu sebesar 85%. Adapun persentase tiap indikator aktivitas belajar siswa pada siklus III yaitu memperhatikan 87%, bertanya dan menjawab 77%, mengemukakan pendapat 77%, mendengarkan uraian 87%, bergerak mencari pasangan kartu 93%, memecahkan soal 83%, dan bersemangat 92%. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



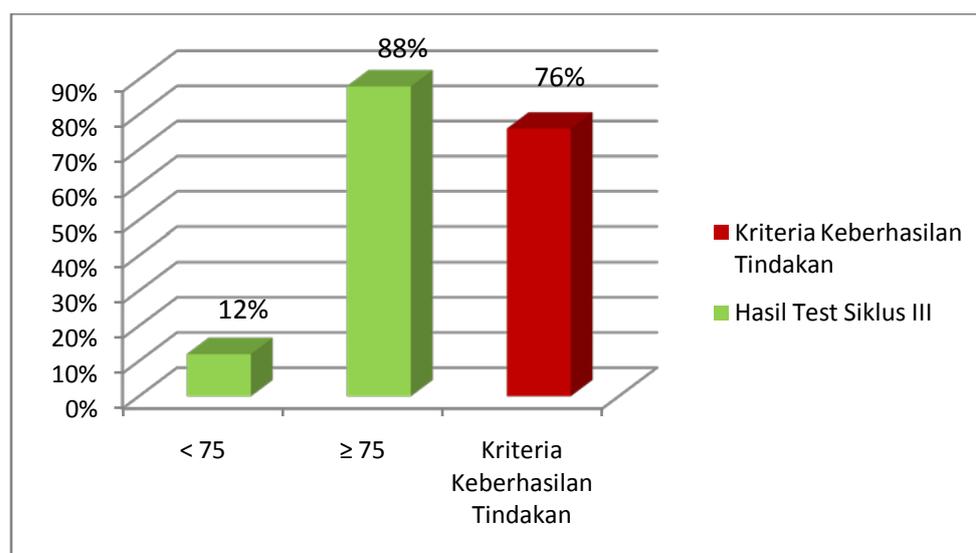
Gambar 7. Diagram Persentase Aktivitas Belajar Siswa Siklus III

Hasil tes siswa digunakan sebagai kontrol apakah peningkatan aktivitas belajar siswa juga akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa. Hasil tes siswa berupa *post test* di bawah ini akan memberikan gambaran tentang peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan dari siklus II ke siklus III. Nilai KKM pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 15 Yogyakarta adalah 75. Tabel di bawah ini adalah hasil *post test* siswa pada siklus III setelah diterapkannya metode pembelajaran *Index Card Match* ditambahkan dengan musik yang menarik, *handout* dan pemberian *reward* kepada siswa.

Tabel 12. Hasil *Post Test* Siswa Siklus III

Nilai Tes	Frekuensi	Persentase	Nilai Rata-rata Kelas	Kriteria Keberhasilan
< 75	4	12%	79	Siswa yang mencapai nilai ≥ 75 sebesar 88%
≥ 75	29	88%		
Jml	33	100%		

Berdasarkan tabel 12 di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus III, hasil tes meningkat pesat dibandingkan siklus I dan siklus II. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM pada *post test* siklus III adalah 29 siswa dari 33 siswa atau telah mencapai 88% sehingga dapat dikatakan sudah berhasil mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditentukan yaitu 76%. Sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 4 siswa atau sebesar 12%. Nilai rata-rata kelas yang dicapai pada *post test* siklus III ini adalah 79. Apabila tabel hasil tes siklus III di atas dibuat diagramnya, maka akan tampak sebagai berikut.

Gambar 8. Diagram Hasil *Post Test* Siswa Siklus III

3) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada siklus III, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa yang jauh lebih baik dari siklus-siklus sebelumnya. Pada siklus III, pengaruh penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS sangat besar. Materi IPS yang banyak dapat tercakup secara keseluruhan dengan menggunakan metode *Index Card Match*. Siswa terlihat lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa yang jarang bertanya menjadi lebih aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Siswa juga menjadi lebih berani untuk menyampaikan ide dan mengemukakan pendapatnya mengenai materi. Selain itu juga siswa yang pada siklus sebelumnya terlihat pasif sudah mulai berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup.

Pengelolaan kelas yang dilakukan dalam siklus III ini jauh lebih baik dibandingkan siklus II. Guru sudah memberikan motivasi kepada siswa agar lebih berperan aktif di dalam kelas. Ini terlihat dari respon siswa yang sangat baik dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat senang dan sangat bersemangat karena pembelajaran menjadi lebih menarik. Siswa sudah ikut berperan aktif dalam setiap tahap pembelajaran serta banyak dari siswa yang sudah fokus dengan pembelajaran yang dilakukan. Pada siklus III ini selain

menambahkan musik dan *handout* dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Index Card Match*, guru juga memberikan *reward* kepada pasangan siswa yang tercepat mencari pasangan kartu dan siswa yang aktif. Hal ini menjadikan siswa lebih antusias lagi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Index Card Match* yang ditambahkan dengan musik, *handout* dan pemberian *reward* pada siklus III ini dapat dikatakan berjalan dengan baik untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini terlihat pada aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pada siklus III mengalami kenaikan dari siklus-siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi pada siklus III, rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 76%. Rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa sudah melebihi kriteria keberhasilan tindakan yaitu sebesar 85%. Selain itu, persentase siswa yang mencapai nilai ≥ 75 pada siklus ini sudah melebihi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 76%. Persentase siswa kelas VIII A yang berhasil mencapai nilai ≥ 75 adalah 88%. Hal ini didukung dengan pengakuan sebagian besar siswa yang merasa senang dan lebih mudah memahami materi setelah diterapkannya metode pembelajaran *Index Card Match*.

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan antara guru dengan peneliti pada siklus III, maka secara umum upaya perbaikan yang dilakukan dapat dikatakan berhasil karena sudah mencapai kriteria yang ditentukan. Keberhasilan tindakan pada siklus III ini juga diperkuat dengan hasil observasi, hasil wawancara dengan guru dan siswa serta hasil tes siswa yang digunakan sebagai pendukung peningkatan aktivitas belajar siswa.

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 15 Yogyakarta yang dilakukan sebanyak 3 siklus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa setelah penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* pada mata pelajaran IPS di kelas VIII A SMP Negeri 15 Yogyakarta.

Hasil dari penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match* pada siklus I sampai dengan siklus III menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII A SMP Negeri 15 Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa pada lembar observasi dan hasil tes siswa yang meningkat tiap siklusnya sampai berhasil

mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan pada siklus III. Selain itu juga didukung oleh hasil wawancara, serta catatan lapangan. (Terlampir).

Pada siklus I guru kurang dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Pada awal pembelajaran, kegiatan apersepsi lupa dilakukan oleh guru. Guru kurang dapat mengelola waktu dengan baik. Waktunya banyak terbuang karena siswa susah untuk diatur dan terlalu lama mencatat materi. Selain itu juga pada saat mengerjakan tes, masih banyak siswa yang mencoba menyontek pekerjaan siswa yang lain.

Pada saat proses pembelajaran, perhatian siswa belum sepenuhnya terpusat pada materi pelajaran. Siswa juga masih malu-malu ketika disuruh ke depan secara berpasangan untuk membacakan pertanyaan dan jawaban, sehingga siswa hanya membaca dari tempat duduk masing-masing. Selain itu juga siswa belum cukup paham dengan alur kegiatan pembelajaran sehingga antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran belum terlihat pada siklus I.

Proses pembelajaran IPS dengan penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* pada siklus I belum sepenuhnya dapat dilaksanakan dengan baik. Kegiatan siswa selama proses pembelajaran belum menunjukkan aktivitas belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa pada lembar observasi siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar 76%. Rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa pada siklus I baru mencapai 62%. Selain itu, persentase siswa kelas VIII A yang mencapai nilai KKM masih dibawah

kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu 76%. Persentase siswa yang mencapai nilai KKM pada *post test* siklus I adalah sebesar 58%.

Beberapa kelemahan atau kendala yang mengakibatkan kegagalan pada siklus I tersebut yakni: 1) Guru kurang tegas menegur siswa yang membuat keributan di kelas, 2) Guru belum dapat memanfaatkan waktu secara efektif pada saat pembelajaran di kelas berlangsung, 3) Siswa masih malu-malu ketika disuruh ke depan secara berpasangan untuk membacakan pertanyaan dan jawaban, sehingga menyulitkan guru, 4) Guru kurang dapat memotivasi siswa agar berperan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, 5) Siswa masih bingung mengenai metode pembelajaran yang diterapkan sehingga siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan beberapa permasalahan dan kendala yang muncul pada siklus I, maka peneliti bersama guru IPS melakukan diskusi untuk membuat tambahan perencanaan yang akan diterapkan pada pembelajaran siklus II yaitu penjelasan lebih lanjut mengenai metode yang akan diterapkan, pemanfaatan waktu secara optimal dan efektif pada saat pembelajaran di kelas berlangsung, memberikan ketegasan pada siswa yang ribut dan bila perlu diberi peringatan (sanksi), serta peningkatan pemberian motivasi kepada siswa agar berperan aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran melalui penggunaan musik pada saat permainan dan pemberian *handout* agar siswa lebih fokus terhadap materi yang dijelaskan guru.

Pada siklus II guru masih dikatakan belum optimal dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Ini terlihat dari masih ada beberapa siswa yang ribut

di kelas sehingga mengganggu siswa yang lain. Guru masih belum tegas dalam menegur siswa yang ramai dan membuat keributan di kelas. Selain itu juga, pemberian motivasi yang dilakukan guru masih kurang.

Pada siklus II ini siswa masih kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran IPS, walaupun sudah menunjukkan peningkatan dari siklus I namun belum dapat mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan. Ketika guru memberikan penjelasan mengenai materi pelajaran, masih ada sebagian siswa yang tampak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Ini terlihat dari aktivitas siswa yang tidak menunjang proses pembelajaran seperti mengobrol dan mengantuk. Pada kegiatan akhir, ketika siswa mengerjakan *post test*, jumlah siswa yang mencontek berkurang sedikit dari siklus I. Pada saat guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran, hanya ada beberapa siswa yang menjawab dan yang lainnya berbisik pelan. Pada akhirnya guru yang memberikan kesimpulan.

Upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *Index Card Match* di kelas VIII A SMP Negeri 15 Yogyakarta pada siklus II dapat dikatakan mengalami peningkatan dari siklus I walaupun rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa belum berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 76%. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa yang meningkat sebesar 9% dari siklus I menjadi 71%. Persentase siswa kelas VIII A yang mencapai nilai KKM pada *post test* siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 13% dari *post test* siklus I walaupun hasilnya

belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 76%. Persentase siswa yang mencapai nilai KKM pada *post test* siklus II adalah sebesar 71%.

Peningkatan-peningkatan tersebut terjadi setelah diterapkannya metode pembelajaran *Index Card Match* dengan ditambah musik dan *handout* sebagai motivasi dan untuk menarik perhatian siswa. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Gagne dan Briggs dalam Martinis Yamin (2007: 83-84) bahwa rangkaian kegiatan di dalam kelas yang dapat menumbuhkan aktivitas adalah memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa dan menjelaskan tujuan instruksional kepada siswa. Hal tersebut didukung pula oleh Confucius dalam Silberman (2012: 1) bahwa apa yang saya dengar, saya lupa; apa yang saya lihat, saya ingat; dan apa yang saya lakukan, saya paham.

Beberapa tindakan yang mengakibatkan kegagalan dan masih menjadi kendala pada pelaksanaan pembelajaran di siklus II adalah sebagai berikut: 1) Keberanian siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat belum begitu terlihat walaupun sudah mengalami peningkatan dibandingkan siklus I, 2) Beberapa siswa masih ramai pada saat pembelajaran di kelas sehingga mempengaruhi siswa lain, 3) Peningkatan motivasi siswa melalui penggunaan musik dan *handout* masih belum optimal sehingga peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran belum begitu terlihat.

Berdasarkan permasalahan atau kelemahan yang muncul pada siklus II, maka peneliti dan guru IPS membuat tambahan perencanaan pada pembelajaran siklus III yaitu peningkatan ketegasan yang lebih baik dan bila

perlu di beri peringatan (sanksi) serta memberikan motivasi kepada siswa secara optimal dengan menggunakan musik yang menarik, *handout* dan memberikan *reward* kepada pasangan siswa yang tercepat mencari pasangan kartu dan siswa yang aktif sehingga dapat membuat siswa lebih berperan aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Pada akhirnya, pengamatan terhadap kegiatan guru (peneliti) pada siklus III menunjukkan bahwa guru sudah dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam siklus III ini jauh lebih baik dibandingkan siklus II. Guru mampu membimbing siswa untuk benar-benar memperhatikan pelajaran dengan serius agar siswa dapat memahami pelajaran hari ini dan mampu mencari pasangan kartu dengan baik. Selain itu guru juga memberikan dorongan seperti memberikan motivasi kepada siswa agar lebih berperan aktif di dalam kelas. Ini terlihat dari respon siswa yang sangat baik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan sehingga membuat siswa senang dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Agus Suprijono (2010: 120) bahwa metode *Index Card Match* adalah metode mencari pasangan kartu yang cukup menyenangkan.

Pada siklus III, siswa terlihat lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Siswa yang jarang bertanya menjadi lebih aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Siswa juga menjadi lebih berani untuk menyampaikan ide dan mengemukakan pendapatnya mengenai materi. Selain

itu juga siswa yang pada siklus sebelumnya terlihat pasif sudah mulai berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup. Pada waktu mengerjakan *post test*, jumlah siswa yang mencontek juga jauh lebih berkurang. Siswa mengerjakan soal sesuai dengan kemampuan masing-masing. Pada kegiatan akhir, siswa sudah ikut aktif menyimpulkan materi pelajaran bersama dengan guru.

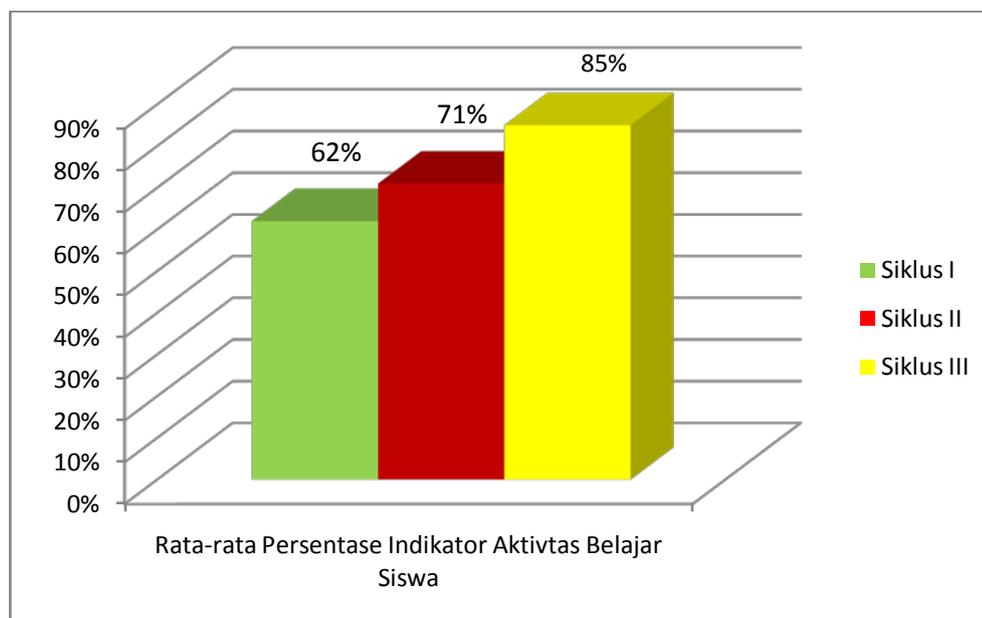
Pada siklus III, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus II. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 14% dari siklus II menjadi 85%. Hal tersebut dikarenakan pada siklus III ini guru menerapkan metode pembelajaran *Index Card Match* ditambah dengan musik, *handout* dan pemberian *reward* kepada siswa. Selain itu, kendala atau kelemahan yang mengakibatkan kegagalan pada siklus II berhasil diatasi pada siklus III. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Y.B. Sudarmanto (1993: 15) bahwa penggunaan beberapa kartu belajar akan sangat menolong dalam belajar. Hal tersebut didukung pula oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 212-213) yang mengemukakan bahwa terdapat ciri-ciri dalam suatu lingkungan belajar yang mendorong semua siswa aktif melakukan kegiatan belajar yaitu situasi kelas menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara bebas tapi terkendali, guru tidak mendominasi pembicaraan tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berpikir kepada siswa untuk memecahkan masalah, guru menyediakan sumber belajar dan berbagai media yang diperlukan, adanya keberanian siswa mengajukan pendapatnya, dan guru mendorong siswa agar selalu mengajukan

pendapatnya secara bebas. Berikut ini disajikan tabel mengenai peningkatan hasil observasi aktivitas belajar siswa dari siklus I sampai siklus III.

Tabel 13. Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa dari Siklus I sampai Siklus III

No	Aspek	Indikator	Siklus			Kriteria Keberhasilan
			I	II	III	
1.	Memperhatikan	Memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran dengan tidak mengobrol dan mengganggu siswa lain	72%	80%	87%	76%
2.	Bertanya dan menjawab	Bertanya kepada guru atau siswa mengenai hal-hal yang belum dipahami mengenai materi dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau siswa.	44%	54%	77%	
3.	Mengemukakan pendapat	Mengeluarkan pendapat mengenai materi dan Memberikan tanggapan terhadap pendapat yang disampaikan guru atau siswa lain.	37%	47%	77%	
4.	Mendengarkan	Mendengarkan penjelasan (instruksi) dari guru dalam kegiatan pembelajaran.	72%	80%	87%	
5.	Bermain	Bermain atau Bergerak mencari pasangan kartu.	73%	87%	93%	
6.	Memecahkan soal	Memecahkan soal yang diberikan guru atau siswa.	65%	68%	83%	
7.	Bersemangat, berani dan antusias	Terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, berani mengemukakan pendapat dan memberikan respon (<i>feedback</i>) terhadap instruksi guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung	73%	81%	92%	
Rata-rata Persentase Indikator Aktivitas Belajar Siswa			62%	71%	85%	

Berdasarkan tabel 13 di atas, rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 62%. Pada siklus II meningkat sebesar 9% menjadi 71%. Peningkatan terus berlanjut pada siklus III sehingga mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 76%. Pada siklus III rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa adalah 85% atau meningkat sebesar 14% dari siklus II. Untuk lebih jelasnya, akan disajikan diagram peningkatan rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa dari siklus I sampai siklus III.



Gambar 9. Diagram Peningkatan Rata-rata Persentase Indikator Aktivitas Belajar Siswa dari Siklus I sampai III

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila rata-rata persentase indikator aktivitas belajar siswa pada lembar observasi mencapai 76% dan penelitian ini juga dikatakan berhasil apabila 76% dari siswa kelas VIII A memiliki nilai minimal 75 pada mata pelajaran IPS. Hal ini berdasarkan kurikulum SMP

Negeri 15 Yogyakarta mengenai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS yaitu 75.

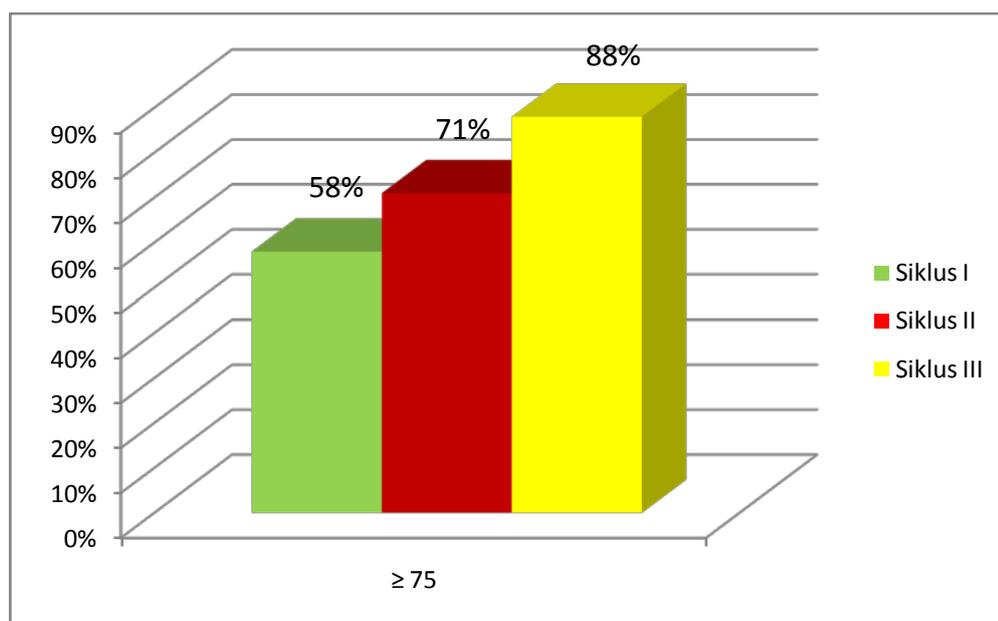
Hasil *post test* siswa digunakan sebagai kontrol apakah peningkatan aktivitas belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran *Index Card Match* juga akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa. Hasil tes siswa berupa *post test* di bawah ini akan memberikan gambaran tentang peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus I sampai siklus III. Berikut disajikan tabel mengenai persentase siswa yang mencapai nilai KKM pada *post test* siklus I sampai siklus III.

Tabel 14. Perkembangan Hasil *Post Test* Siswa Siklus I, II, dan III

Nilai Tes	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
< 75	13	42%	10	29%	4	12%
≥ 75	18	58%	25	71%	29	88%
Jml	31	100%	35	100%	33	100%

Berdasarkan tabel 14 di atas, dapat diketahui bahwa pada hasil *post test* mengalami peningkatan setiap siklusnya dari siklus I, siklus II dan siklus III. Pada siklus I persentase siswa yang mencapai nilai ≥ 75 baru sebesar 58% sehingga belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu 76%. Hal yang sama juga terjadi pada hasil *post test* siklus II. Persentase siswa yang mencapai nilai ≥ 75 juga masih dibawah kriteria keberhasilan tindakan yaitu baru mencapai 71% sehingga dapat dikatakan belum mencapai kriteria keberhasilan walaupun sudah mengalami peningkatan pada siklus II dan perlu ditingkatkan lagi pada siklus III. Pada siklus III hasil *post test* siswa

mengalami peningkatan dibandingkan siklus-siklus sebelumnya. Pada hasil *post test* siklus III siswa yang mencapai nilai ≥ 75 sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan bahkan melebihi atau dinyatakan berhasil. Hasil *post test* siklus III menunjukkan bahwa besarnya persentase siswa yang telah mencapai nilai ≥ 75 adalah 88%. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2004: 175-176) bahwa penggunaan asas aktivitas besar manfaatnya bagi pengajaran para siswa karena pengajaran akan diselenggarakan secara konkret sehingga mengembangkan pemahaman. Untuk lebih jelas lagi, dapat dilihat pada diagram di bawah ini.



Gambar 10. Diagram Persentase Siswa yang Mencapai Nilai KKM Pada *Post test* Siklus I, II, dan III

C. Temuan Penelitian

Selama pelaksanaan penelitian di lapangan, peneliti telah mengumpulkan data-data penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil observasi atau pengamatan, wawancara, tes hasil belajar dan catatan

lapangan. Pada saat penelitian, ada beberapa pokok-pokok temuan penelitian antara lain yaitu:

1. Penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* dengan ditambah musik, *handout* dan pemberian *reward* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS.
2. Penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran IPS.
3. Penerapan metode pembelajaran *Index Card Match* menjadikan proses pembelajaran lebih berpusat pada siswa (*student centered*) sehingga proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru.

D. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu bahwa penelitian ini difokuskan pada peningkatan aktivitas belajar siswa sedangkan hasil belajar pada penelitian ini adalah sebagai variabel pendukung. Oleh karena itu, dalam penyajian hasil belajar siswa hanya dijelaskan secara garis besar saja. Selain itu, penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang hasilnya bagus hanya untuk kelas yang memiliki aktivitas belajar rendah.